

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Kesimpulan Umum

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Pondok Pesantren Miftahul Huda Kabupaten Tasikmalaya berusaha secara konsisten menanamkan nilai-nilai nasionalisme terhadap santrinya. Langkah-langkah yang dilakukan dengan memanfaatkan Lembaga pendidikan dan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren Miftahul Huda. Dalam menanamkan nasionalisme, pondok pesantren ini memanfaatkan internalisasi nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari hal-hal kecil yang sanggup dilakukan oleh santri, dan tidak perlu dengan tindakan-tindakan yang begitu besar untuk sanggup membela negara kesatuan Republik Indonesia ini. Dalam kegiatann pondok pesantren, berasal dari kegiatan-kegiatan harian seperti aktivitas gotong-royong atau kertja bakti, upacara bendera, menyanyikan lagu kebangsaan, serta mengikuti pengajian.

5.1.2 Kesimpulan Khusus

Disamping kesimpulan umum diatas, diuraikan kesimpulan khusus, diantaranya:

1. Penanaman nilai-nilai nasionalisme terhadap santri di pondok pesantren Miftahul Huda masih diterapkan dengan baik, dalam penerapannya pondok pesantren memanfaatkan Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) serta kegiatan-kegiatan/ekstrakurikuler yang di fasilitasi pondok pesantren, diantaranya: (1) Kegiatan upacara bendera, (2) Ikut berpartisipasi dalam rangka memperingati hari pahlawan, proklamasi kemerdekaan serta hari perayaan islam, (3) Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Ya Lal Wathon pada hari santri 22 Oktober, (3) Kerja bakti, (4) Pengajian bersama, (5) Latihan Kepemimpinan Santri, (6) Mengunjungi tempat bersejarah serta berziarah ke makam pahlawan dan para ulama terdahulu.

2. Peran kiyai serta pihak-pihak yang terlibat dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme di pondok pesantren Miftahul Huda sudah cukup baik. Semuanya memiliki peran yang sangat penting dalam proses penanaman nilai-nilai nasionalisme terhadap santri. Peran kiyai yaitu sebagai panutan para santri dalam mendorong tumbuhnya sikap nasionalisme, kiyai dijadikan sebagai tauladan juga menginspirasi santri untuk menjaga sikap dan akhlak di lingkungan masyarakat. Peran pengajar juga tidak kalah penting sebagai media penyalur ilmu untuk para santri dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme, juga menjadi motivator dan pembimbing bagi santri dalam setiap kegiatan di pondok pesantren.
3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh pondok pesantren dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme terhadap santri, yaitu: (1) Peran guru sebagai fasilitator kurang maksimal, (2) Munculnya sikap malas santri untuk mempelajari nilai-nilai nasionalisme, (3) Keterbatasan fasilitas, sarana dan prasarana untuk menunjang penanaman nilai-nilai nasionalisme terhadap santri, (4) Masih adanya isu-isu atau paham radikalisme dan anarkisme yang beredear di pondok pesantren, (5) Kurangnya contoh sikap yang baik dari lingkungan sekitar, (6) Arus globalisasi yang berdampak pada menurunnya karakter/sikap nasionalisme, (7) Kurang baiknya manajemen waktu dari sebagian santri, terutama santri yang memasuki dunia perkuliahan, (8) Kurangnya perhatian dari pemerintah.
4. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi yaitu melakukan pembelajaran secara berulang untuk menumbuhkan kesadaran santri dan menumbuhkan semangat santri dalam memahami nilai-nilai nasionalisme. Upaya lain yang dilakukan dengan memotivasi diri, khususnya motivasi dalam belajar, diharapkan dapat sadar bahwa tujuan santri mondok. Kemudian upaya terakhir yang dilakukan yaitu dengan cara *berthoriqoh* (zikir) untuk mensucikan hati dan membersihkan hati dari rasa malas.

5.2 Implikasi

Penanaman nilai-nilai nasionalisme yang dilakukan di pondok pesantren Miftahul Huda berdampak pada para santri, penanaman nilai-nilai nasionalisme dilakukan agar tidak terjadi konflik atau kecemburuan satu sama lain antara santri. Di samping itu juga memupuk rasa persatuan dan kesatuan di antara santri. Menjadikan santri memiliki sikap menghargai teman, saling bekerja sama dan bangga bisa mengikuti kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka peneliti mengajukan saran yang kiranya dapat menjadi masukan, Adapun saran yang diajukan sebagai berikut:

a. Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan dapat memberikan fasilitas, sarana dan prasana yang lengkap untuk santri agar dapat memaksimalkan dalam proses penanaman nilai-nilai nasionalisme terhadap santri.

b. Bagi Pengajar/Ustadz

Diharapkan dapat memperdalam pengetahuan, memaknai dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari tentang nilai-nilai nasionalisme agar lebih mudah dalam menanamkannya kepada santri sehingga dapat berjalan lebih efektif

c. Bagi Santri

Diharapkan dapat lebih serius dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di pesantren agar ilmu dan nilai-nilai yang disampaikan oleh pengajar akan mudah dipahami dan mudah dimengerti agar menjadi santri yang cerdas, berakhlak mulia serta memiliki jiwa nasionalisme.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian ini diharapkan untuk melakukan penelitian penelitian yang serupa dengan menggunakan objek dan subjek yang berbeda agar dapat mengembangkan penelitian yang membahas tentang penanaman nilai-nilai nasionalisme.